



## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MENGUNAKAN MEDIA LOOSE PART DI PAUD AL-BAROKAH PADA KELOMPOK B**

**Retma Widyaning Ati<sup>1</sup> Ijah Aijah<sup>2</sup> Endong Nurkiyah<sup>3</sup> Siti Soliha<sup>4</sup> Nina Yuminar Priyanti<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pancasakti Bekasi

Email korespondensi: [retmaramank45@gmail.com](mailto:retmaramank45@gmail.com)

### **Abstract**

*A country is built on its education system. Education can start at a young age or as early as possible because early childhood education is learning that is intended to support the development and progress of the child as a whole. One of the abilities that must be carefully cultivated is the development of children's fine motor skills. A child's ability to move their hands, eyes and other small muscles in an orderly and coordinated manner is known as fine motor skills. For group B students at PAUD Al Barokah, this study aims to find and collect data on loose-part media-based activities that can help children's fine motor skills. The classroom action study was used to conduct this research. The subjects taken from this study were children studying at PAUD Al-Barokah consisting of ten boys and five girls. The classroom action research technique uses the Kemmis and Taggart two-cycle models. There are four phases for each cycle: preparation, action, observation, and reflection.*

*Keywords: Fine motor, Loose part media, Early Childhood*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pembelajaran yang harus dimulai sejak sedini mungkin yang mencakup pemberian serta sarana-saran pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak. PAUD adalah pembinaan yang ditujukan kepada manusia lahir yang disebut bayi, tentu pembinaan tersebut dimulai dari bayi lahir sampai dengan usia enam tahun dengan menggunakan rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar nantinya anak dapat tumbuh kembang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk pendidikan lebih lanjut. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu area perkembangan yang membutuhkan stimulasi intensif sepanjang tahap awal pertumbuhan. Anak-anak yang belum menguasai keterampilan motorik halus membutuhkan banyak rangsangan agar mereka dapat mengkoordinasikan gerakan jari dan tangan mereka tanpa kesulitan. Pengembangan kemampuan motorik halus anak yang tepat membutuhkan usaha yaitu penggunaan alat latihan. Kemampuan motorik halus anak dapat dirangsang dengan tepat oleh media di dalam kelas. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, salah satunya melalui penggunaan media loose part yang mudah didapat dan terjangkau. Anak-anak dapat menggunakan media loose part untuk bermain sebagai mainan edukatif dan menghasilkan variasi ide bermain yang lebih banyak. Melalui media loose part, anak-anak didorong dan dibantu untuk tetap imajinatif, kreatif, dan mampu membuat karya nyata, sehingga anak-anak merasa memiliki kebebasan untuk berkreasi dan mengekspresikan diri mereka sebaik mungkin. Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan pencatatan dengan tujuan untuk menilai kemampuan pada motorik halus anak Kelompok B di PAUD AL-BAROKAH dengan menggunakan media loose part.

## METODE PENELITIAN

Suharsimi Arikunto (2010) berpendapat bahwa rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelompok (PTK), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan pada berbagai sasaran topik, yaitu siswa, dengan maksud untuk meningkatkan lingkungan belajar di kelas untuk meningkatkan proses hasil pembelajaran. Menurut Vijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2011: 21) Model Kemmis dan McTaggart akan menjadi kerangka penelitian untuk penelitian ini. Paradigma yang diberikan Kemmis dan McTaggart berbentuk siklus, dengan persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi menjadi empat komponen dari masing-masing perangkat.

- a) Perencanaan atau penjadwalan  
Pada tahap ini, peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Pada penelitian ini peneliti membuat perencanaan dengan melakukan RPPM, RPPH sesuai topik sebagai awal pelatihan.
- b) tindakan atau tindakan  
Penelitian tindakan adalah implementasi, yaitu pelaksanaan atau rancangan, yaitu pendefinisian tindakan-tindakan dalam suatu kelas. Tindakan yang dilakukan mulai dari awal pelatihan hingga selesainya pelatihan.
- c) Observasi Observasi  
Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer – peneliti, dan peneliti – guru kelas. Peneliti disini menggunakan lembar observasi sebagai acuan pada saat mengamati anak dengan mencatat hasil observasi kinerja secara akurat karena berkaitan dengan siklus selanjutnya.
- d) Refleksi  
Refleksi merupakan kegiatan untuk menyatakan kembali terhadap apa yang telah dilakukan, kegiatan reflektif ini merupakan evaluasi dari penelitian yang dilakukan ketika penelitian selesai dilakukan sambil melakukan tindakan, yang kemudian membahas implementasi rencana tindakan.

## HASIL PENELITIAN

### Tempat belajar

Penelitian ini dilakukan di dekat peternakan. Desa Cikeruh. Kecamatan Teluklambulu Kabupaten Batu Jaya Karawang, Jawa Barat di Pos PAUD Al BAROKAH. Terdapat 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki dari 15 anak kelompok B yang berpartisipasi dalam penelitian ini dan berusia antara 5 sampai 6 tahun. Dengan penggunaan media loose part, penelitian ini memiliki bertujuan yakni untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

### Perencanaan fase studi

Masing-masing dari dua siklus merupakan pembagian dari proses perencanaan penelitian disini meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan Penelitian Siklus 1

NO.	SIKLUS I			
	Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
1.	Tentukan topik dan subtopik kegiatan pendidikan.	Kegiatan awal berbaris dilanjut dengan membaca asmaul husna dengan gerakan.	Pada anak-anak dilakukan observasi siklus 1	Setelah tindakan siklus I dan observasi selesai dilakukan refleksi.
2.	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian ( RPPH ).	Anak-anak dipersilahkan masuk dilanjut, ucap salam lalu membaca doa sebelum belajar.	Observasi menggunakan lembar yang telah disiapkan untuk mengamati anak-anak.	Hasil observasi dikaji untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siklus I untuk menentukan landasan perencanaan dan pelaksanaan dari siklus II.
3.		Guru memberikan materi pembelajaran sesuai tema.	Indikasi titik yang sesuai dengan tahap perkembangan	

NO.	SIKLUS 1			
	Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
	Mempersiapkan Media Pembelajaran alat dan Bahan .		anak digunakan selama observasi. Indikator ini mungkin termasuk keaktifan saat melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh atau fisiologi motorik halus anak selama belajar.	
4.	Menyusun Lembaran Observasi.	Guru menyediakan alat peraga edukatif dari media loose part yaitu (batu-batuan dan egg try).		
5.		Anak diberikan oleh guru kesempatan untuk melaksanakan tugas yang diberikan.		
6.		Anak diberi kesempatan untuk berkomunikasi mengungkapkan kembali secara sederhana.		
7.		Istirahat Makan bekal bersama.		
8.		Penutup yang diisi dengan tanya jawab pada anak serta mengulas materi yang telah diajarkan, menyanyi, berdoa pulang dan salam.		

Tabel 2. Perencanaan Kegiatan Penelitian Siklus 2

NO	SIKLUS			
	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	OBSERVASI	REFLEKSI
1.	Menentukan Tema dan Subtema kegiatan pembelajaran.	Kegiatan awal berbaris dilanjut dengan membaca asmaul husna dengan gerakan.	Pengamatan pada siklus 1 dilakukan terhadap anak.	Setelah tindakan siklus I dan observasi selesai dilakukan refleksi. Hasil observasi dikaji untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siklus I sebagai landasan perencanaan dan pelaksanaan siklus II.
2.	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).	Anak-anak dipersilahkan masuk dilanjut, ucap salam lalu membaca doa sebelum belajar.	Melakukan obeservasi dengan menggunakan lembar yang telah disiapkan untuk mengamati anak-anak.	
3.	Mempersiapkan Media Pembelajaran alat dan Bahan.	Guru memberikan materi pembelajaran sesuai tema.	Observasi menggunakan Point indikator yang sesauai dengan perkembangan anak, baik tentang keaktifan saat mengikuti kegitan yang berhubungan dengan gerak tubuh, atau fisik motorik halus anak dalam pembelajaran.	
4.	Menyusun Lembar Observasi	Guru menyediakan alat peraga edukatif dari media		

NO	SIKLUS			
	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	OBSERVASI	REFLEKSI
5.		loose part yaitu (batu-batuan dan egg try).		
6.		Anak diberikan oleh guru kesempatan untuk melaksanakan tugas yang diberikan.		
7.		Anak diberi kesempatan untuk berkomunikasi mengungkapkan kembali secara sederhana.		
8.		Istirahat Makan bekal bersama.		
		Penutup yang diisi dengan tanya jawab pada anak serta mengulas materi yang telah diajarkan, menyanyi, berdoa pulang dan salam.		

Tabel 3. Capaian Indikator Perkembangan Motorik Halus

No indikator	Capaian Indikator Pada Aspek Motorik Halus	BB	MB	BSH	BSH
1	Membuat garis lengkung, vertikal, horizontal, kiri/kanan, kiri/kiri, miring, lingkaran, dan kiri/kanan.				
2	Membuat ulang bentuk				
3	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang sulit				
4	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus				
5	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus ( menjemput, mengelus, mencolek , mengepal, memelincir, memilin, memeras)				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Rata-Rata</b>				

Indikator diatas nantinya akan menjadi poin dari acuan peneliti dalam mengukur kemampuan motorik halus dari anak PAUD Al-Barokah.

## PEMBAHASAN

Melalui hasil wawancara dan observasi dokumentas. Penelitian ini, untuk memantau kegiatan belajar guru selama proses pembelajaran dilakukan observasi. Untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan media dengan bagian bebas dalam pelatihan keterampilan motorik halus, instruktur wawancara dan anak-anak. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Menurut pengamatan, kemampuan motorik halus anak-anak masih terbilang kurang baik, dilihat dari kendala cara penggunaan alat tulis yang benar dan belum diajari cara mengeksplorasi bahan dan peralatan untuk menciptakan karya seni yang mencerminkan imajinasinya. Berdasarkan hasil observasi hasil ujian pra mata kuliah yang dilakukan oleh 15 orang anak di PAUD Al-Barokah Dusun Sikeruh Dsa. Kecamatan telukambulu. Kabupaten Batujaya. Kafilah dengan 3 anak pada kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH), dengan 32,3% “Berkembang Sangat Baik” (BSB), 3 anak, dengan 15,5% pencapaian “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH) 2 anak, “Awal Berkembang” (MB) persentase 16,6% dan 8 anak memiliki proporsi belum berkembang (BB) sebesar 64,4%. Menurut temuan yang disebutkan di atas, para peneliti menemukan bahwa loose parts dapat membantu kemampuan motorik halus. Bagi anak kecil, bermain adalah pengalaman yang instan dan menyenangkan.

### 1. Pelaksanaan tindakan siklus I

Study Cycle 1 dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2022 pada hari Kamis dan Jumat. kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada Siklus 1 dengan tema “Lingkunganku”.

Peneliti melakukan dua kali pertemuan pada pertemuan siklus 1. Peneliti melaksanakan kegiatan berdasarkan jadwal yang telah direncanakan pada pertemuan pertama siklus I. Berdasarkan hasil kegiatan, 1 dari 15 anak atau 4 anak diberi predikat “Perkembangan Sangat Baik” (BSB). , yang mungkin berlaku untuk sebanyak 6 anak. Tiga anak masuk dalam kelompok Perkembangan Primer (MB) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSH), sedangkan dua anak masuk dalam kategori Kurang Berkembang (BB).

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Capaian Perkembangan Motorik Halus Siklus 1  
Pertemuan 1 di PAUD Al-Barokah

Lingkup Perkembangan	Kategori	Jumlah	Presentase
Motorik Halus	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	14,5%
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40,5%
	Mulai Berkembang (MB)	3	38,6%
	Belum Berkembang (BB)	2	14,5%
<b>Jumlah Anak</b>		15	100%

Berdasarkan hasil Siklus 1 pertemuan pertama, perkembangan motorik halus anak PAUD Al-Barokah belum mencapai hasil yang peneliti inginkan, maka peneliti melanjutkan ke Fase 2. Dengan perbaikan lebih lanjut.

Pada bulan Desember 2022 akan diadakan acara pelatihan ke-2 siklus ke-1 dengan tema “Hewan”. Hasil Study Cycle 1 Sesi II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Capaian Perkembangan Motorik Halus Siklus  
Pertemuan II di PAUD Al-Barokah

Lingkup Perkembangan	Kategori	Jumlah	Presentase
Motorik Halus	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	43%
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	55%
	Mulai Berkembang (MB)	2	10%
	Belum Berkembang (BB)	1	10%
<b>Jumlah Anak</b>		15	100%

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa pada siklus I II sebanyak 15 anak, diantaranya 5 anak dengan nilai “Berkembang Sangat Baik” (BSB), 7 anak dengan nilai “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH), 2 anak dengan poin “Mulai Berkembang” (MB), dan 1 anak dengan poin “Belum Berkembang” (ND). Hasil temuan siklus I pertemuan II belum memenuhi harapan peneliti, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus 1, terdapat beberapa refleksi guru dan peneliti. Dalam kegiatan refleksi ini, instruktur dan peneliti membahas penerapan pengetahuan yang diperoleh. Hasil refleksi siklus 1 diharapkan dapat menghasilkan modifikasi pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Konsekuensinya, perubahan atau penambahan kegiatan anak yang sudah ada harus konsisten dengan pencapaian tujuan peningkatan kemampuan motorik halus anak. Mencari solusi yang tepat jika diketahui hambatan yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak.

## 2. Pelaksanaan tindakan siklus 2

Penelitian siklus kedua dilakukan pada 7 dan 8 Desember 2022, pada hari Kamis dan Jumat. di Dusun PAUD Al-Barokah. Desa Tsikerukh. Kecamatan telukambulu. Kabupaten Batujaya. Karawang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada siklus 2, pertemuan 1 yang diamati yaitu semua aktivitas anak pada motorik halus, aktivitas yang dilakukan pada latihan pada siklus 2, muncul sesuka hati setelah ada perbaikan yang kurang pada siklus sebelumnya, itu muncul secara spontan. Karena tersedianya berbagai macam media dan banyak kemungkinan bagi anak untuk memanfaatkan beragam media tersebut, anak-anak sangat bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Tidak ada lagi kesejajaran antara satu anak dengan anak lainnya dalam menyelesaikan karya anak. Peningkatan aktivitas anak memberikan efek positif pada siklus kedua. Kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan dengan aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan pembahasan di atas menjelaskan bahwa keberhasilan pada siklus 2 sesuai dengan 1 dari 15 anak, 9 di antaranya memperoleh nilai Perkembangan Sangat Baik (BSB), 5

di antaranya mendapat peringkat Perkembangan Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak yang mendapat evaluasi awal pertumbuhan.

Tabel 6. Rekapitulasi Capaian Penilaian Motorik Halus Siklus 2  
Pertemuan 1 PAUD Al-Barokah

Lingkup Perkembangan	Kategori	Jumlah	Presentase %
Kemampuan Motorik Halus	Berkembang Sangat Baik (BSB)	13	90
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	9
	Mulai Berkembang (MB)	0	
	Belum Berkembang (BB)	0	0
<b>Jumlah anak</b>		15	

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan siklus 2 berjalan dengan baik berdasarkan hasil penelitian siklus 2 dan persentase perkembangan motorik halus yang meningkat di PAUD Al-Barokah. Anak-anak berpartisipasi dengan penuh semangat dalam permainan edukatif, dan semuanya berjalan lancar. Anak-anak juga dapat membuat karya seni dengan menggunakan bahan yang menggunakan metode loose part. Indikator kinerja peneliti untuk siklus 2 menunjukkan proporsi 90% dengan kategori berkembang sangat baik, menunjukkan keefektifan indikator tersebut.

Terbukti dari uraian peneliti di atas bahwa setiap kegiatan siklus berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil yang dicapai pada siklus pendahuluan 32,5%, siklus I 70%, dan siklus II 90%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di PAUD Al-Barokah Dusun Cikeruh Desa Bayambulu Kabupaten Batu Jaya Karawang tentang perkembangan motorik halus anak usia dini memanfaatkan alat dengan metode loose part pada bahan ajar adalah sebagai berikut: Proporsi ketuntasan sebesar 32,5 % pada siklus awal, 70% pada siklus 1, dan 90% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi harapan peneliti.

## REFERENSI

- Aisyah, Tuti dkk. 2022. Pembelajaran Problem Based Learning dengan Berpraktik Menggunakan Media Loose Part pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal Incrementapedia Vol.4 No.2* <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>
- Andriyani & Indhra Moonthana Feerlie. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan menggunakan Media Loose Part Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo" dalam JURNAL ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 2, Nomor 1, Februari 2022 e-ISSN: 2829-1786. Kabupaten Bungo: Institut Agama Islam Yasni Bungo
- Hamdan, Alfina Indi. 2022. "Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Cikal Cendekia Islamic Fullday School Cileungsi Kab. Bogor" 2022-112.78.185.236. Kab. Bogor: Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2022
- Farida, Azky. 2020. "Penggunaan Media Loose Part Untuk Mengembangkan Kreativita Anak Usia Dini Di Paud Al-Musfiroh Gunungsindur Jawa Barat" dalam A Farida-repository.uinjkt.ac.id. Gunungsindur: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 2020.

- Nayren, J. (2022). *Hubungan antara kegiatan prakarya dalam menggunakan media Loose Part dengan perkembangan kreativitas anak usia dini: Penelitian di Kelompok B RA As-Syafi'iyah kabupaten Subang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Khoiriyah, T., Pusari, R. W., & Rakhmawati, E. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose part Pada Kelompok B RA Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Paudia*, 11(1), 459-465.
- Nurfadilah, N., Nurmalina, N., & Amalia, R. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 224-230.
- Farida, Azky. 2020. "Penggunaan Media Loose Part Untuk Mengembangkan Kreativita Anak Usia Dini Di Paud Al-Musfiroh Gunungsindur Jawa Barat" dalam A Farida-repository.uinjkt.ac.id. Gunungsindur: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 2020
- Priyanti, N. Y., Astria, A., Maemunah, M., Apriani, D., & Sandina, S. (2021). Loose Part Media Menarik dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 254-259.
- Safitri, U., Aisyah, A., Affrida, EN. 2022. Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Remaja Surabaya. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.4 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6635>
- Sholiha, Ibna Ina, dkk. 2022. Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Melalui Media Loose Part. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.4 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6554>